

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena didasari atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, fokus dan permasalahan dalam studi ini mencakup makna, motif, alasan, maupun tujuan-tujuan yang ada di balik pandangan rasional keluarga terhadap gangguan skizofrenia. *Kedua*, pandangan masyarakat dalam dunia sosio-kultural terhadap gangguan skizofrenia menjadi perhatian dalam kajian ini merupakan realitas internal yang hanya memungkinkan didekati dengan penelitian kualitatif. *Ketiga*, kehidupan sosial adalah realitas yang sangat kompleks yang tidak bisa didekati secara spesifik dan parsial. Pendekatan kualitatif menunjukkan proses penelitian yang memungkinkan kompleksitas sosial tersebut dijelaskan secara holistik melalui serangkaian teori, metode, dan analisis. *Keempat*, penelitian kualitatif memberikan ruang kepada responden penelitian untuk mengungkapkan pandangannya sendiri (*emic perspective*), sehingga hal-hal yang sifatnya subyektif dapat dipahami dari kerangka pelakunya sendiri.

Moleong, Denzin, dan Lincoln mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Moleong mencoba untuk mensintesisakan pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang

¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 5.

bermaksud untuk memahami fenomena tentang dialektika sosial yang dialami masyarakat tentang *stigma* skizofrenia dari sudut pandang keluarga yang merupakan responden penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti menggunakan metode fenomenologi yang awalnya pendekatan ini merupakan aliran filsafat. Istilah ini sering digunakan untuk menunjukkan pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe responden yang ditemui, dalam arti khusus menurut Husserl mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang.³ Fenomenologi bertujuan memahami konstruksi sosial dari dialektika-dialektika sosial yang dialami masyarakat terkait dengan pandangan subyektif yang melahirkan pandangan obyektif masyarakat terhadap suatu fenomena. Tujuan selanjutnya adalah menangkap sedekat mungkin bagaimana fenomena dialektika sosial keluarga yang berada di dalam masyarakat tentang *stigma* skizofrenia. Fenomenologi berusaha menemukan makna-makna psikologis yang terkandung dalam fenomena melalui penyelidikan dan analisis contoh-contoh hidup.⁴

Teori konstruksi sosial merupakan kelanjutan dari teori fenomenologi, yang lahir sebagai teori tandingan terhadap teori-teori yang berada dalam

² Ibid., 6

³ Ibid., 15

⁴ Jonathan A. Smith, Psikologi Kualitatif (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), 53

paradigma fakta sosial, terutama yang digagas oleh Emile Durkheim. Mula pertama dalam teori sosial dikembangkan oleh Max Wiber, meskipun pada awalnya ialah teori kefilsafatan yang diungkap oleh Hegel, Husserl dan kemudian oleh Scutz dan melalui sentuhan Wiber fenomenologi menjadi teori sosial yang handal untuk mengungkap makna dan analisis fenomena sosial.⁵

Fenomenologi yang memiliki riwayat dalam penelitian sosial termasuk pada ranah psikologi, sosiologi dan pekerjaan sosial, memiliki beberapa ciri pokok yaitu:

1. Fenomenologis cenderung mempertentangkannya dengan ‘naturalisme’ yaitu yang disebut *objektivism* dan *positivism* yang telah berkembang sejak zaman *renaisans* dalam ilmu pengetahuan modern dan teknologi.
2. Secara pasti fenomenologis cenderung memastikan kognisi yang mengacu pada apa yang dinamakan Husserl ‘*evidenz*’ yang dalam hal ini merupakan kesadaran tentang sesuatu benda itu sendiri secara jelas dan berbeda dengan yang lainnya dan mencakupi untuk sesuatu dari segi itu.
3. Fenomenologis cenderung percaya bahwa bukan hanya sesuatu benda yang ada dalam dunia alam dan budaya.⁶

Dalam pendekatannya, peneliti melakukan penelitian dengan menganalisa fenomena yang ada dalam diri responden berkaitan dengan perilaku konstruksi makna hidup dari beberapa orang kemudian peneliti menafsirkan data (perspektif *hermeneutik*) yang merupakan langkah untuk

⁵ Bungin, Sosiologi Komunikasi, 193.

⁶ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 15

menyusun pengalaman psikologis responden sehingga dapat saja dibutuhkan interpretasi peneliti terhadap gejala atau simbol yang diberikan responden setelah peneliti terlebih dulu menunjukkan fenomena yang telah diketahuinya dalam konstruksi sosial.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSJ Hidayatullah Kanigaran no 5, Kota Madya Probolinggo, Kabupaten Probolinggo. Peneliti ingin meneliti tentang makna hidup pada keluarga pasien yang menyandang gangguan skizofrenia yang melakukan pengobatan di RSJ Hidayatullah. Lokasi ini merupakan lokasi yang tepat, karena *stigma* masyarakat di wilayah kabupaten Probolinggo yang sangat tinggi terhadap gejala-gejala dan gangguan-gangguan jiwa yang dianggap sebagai aib dalam keluarga khususnya masyarakat,⁷ yang berakibat pada proses pengobatan psikoterapi tidak berjalan sebagai mestinya, karena kurangnya dukungan sosial keluarga yang merupakan bagian dalam psikoterapi pada penanggulangan gangguan skizofrenia. Di sisi lain peneliti juga pernah melakukan kegiatan PKLI (Praktek Kerja Lapangan Integratif) pada 28 Juni 2012 di RSJ Hidayatullah Probolinggo sehingga setidaknya peneliti sudah melakukan pengamatan dan observasi pada waktu PKLI dilaksanakan. Dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan menemukan fenomena yang lebih mendalam terkait dengan konstruksi makna hidup keluarga pasien skizofrenia.

⁷Darmadji. wawancara, 09 Juli 2012.

C. Responden

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang lebih mengutamakan informasi yang digali dari sumber data sesuai dengan tujuan penelitiannya. Yang menurut Lofland (1984) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Kata-kata dan perilaku dari *observee* atau *interviewee* adalah data utama yang dapat didokumentasikan melalui pengambilan foto⁹ dan audio *tape*. Tetapi meskipun begitu, peneliti tetap menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* di mana sampel diambil dengan maksud seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.¹⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu keluarga dengan dua responden keluarga yang dianggap lebih memiliki informasi yang dibutuhkan dan responden tersebut sebagai responden primer dan tiga responden sekunder.

1. Responden Primer

- a. Misnaya adalah salah satu dari sekian banyak ibu yang memiliki anak dengan gangguan skizofrenia yang terbilang paranoid, seorang ibu yang sabar dan menerima segala sesuatu yang terjadi pada anaknya. Dengan kesabaran dan ketabahan ibu Misnaya tidak ada hentinya dalam upaya mencarikan obat dan penawar gangguan yang diderita anaknya dalam keadaan ekonomi yang serba pas-pasan.

⁸ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 15.

⁹ Dokumentasi foto dalam penelitian ini hanya menampilkan foto-foto gedung RSJ Hidayatullah dan fasilitas-fasilitas medis di dalamnya, tidak merupakan foto subjek, karena dengan alasan privasi. Wawancara, Basudewa, 09 Juli 2012.

¹⁰ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta), 56.

- b. Miskan adalah putra pertama ibu Misnaya, ia adalah kakak kandung dari pasien yang mengalami gangguan skizofrenia, yang selalu meluangkan waktunya demi mengunjungi serta mendampingi adik kandungnya di rumah sakit jiwa demi dukungan sosial yang merupakan bagian terapi psikologi RSJ Hidayatullah.

2. Responden Sekunder

- a. dr. Basudewa adalah dokter penanggung jawab RSJ Hidayatullah Probolinggo. dr. Basudewa menjadi karyawan RSJ Hidayatullah semenjak tahun 2002 setelah pengabdian sebagai dokter muda¹¹ di RSJ Radjiman Lawang dan mulai menjadi dokter penanggung jawab RSJ Hidayatullah semenjak pendiri RSJ Hidayatullah dr. Afandi Agus mendekati masa pensiun di awal tahun 2000.
- b. Siti Fatimah, akrab dengan sebutan ibu Fatimah adalah ketua ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) di desa Ranubedali tempat tinggal ibu Naya. Ibu Fatimah banyak memberikan program-program bagi ibu-ibu PKK setiap minggu dan akhir bulan berupa *majlis-majlis ta'lim* di desa Ranubedali seperti: *muslimatan, manaqiban, pengajian* dan *diba'an*.
- c. Salama, adalah adik kandung ibu Naya, yang kerap membantu ibu Naya dalam merawat Busari. Ibu Salama kerap memberikan *support* pada ibu Naya untuk tabah dan selalau *ikhtiyar* mencarikan pengobatan terbaik bagi Busari.

¹¹ Dokter Muda adalah mahasiswa kedokteran yang sudah menyelesaikan jenjang sarjana S1 dengan gelar S, ked dan melakukan kegiatan magang di Rumah Sakit untuk mendapat gelar dokter (dr.).

D. Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data mulai dari proses awal hingga terbentuk laporan penelitian. Untuk dapat mendapatkan informasi yang tepat, harus memperhatikan tiga sumber utama, yaitu dari orang, tempat dan simbol, sehingga metode pengumpulan datanya adalah:

1. Observasi partisipasif

Sebagai peneliti, melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai gejala yang nampak pada responden penelitian. Pemakaian metode ini untuk meneliti yang sifatnya intensif dalam interaksi sosialnya antara peneliti dengan responden yang diteliti. Observasi ini melakukan pengamatan dan reduksi fenomenologis dan *editic* terhadap objek yang menampakkan diri.

Pada metode ini, peneliti berusaha untuk berbaur dengan keluarga pasien yang mengalami gangguan skizofrenia baik saat di RSJ Hidayatullah maupun di rumah tempat tinggal para keluarga pasien skizofrenia. Untuk mendukung observasi ini, peneliti menggunakan buku catatan kecil untuk mencatat hal penting yang ditemui selama pengamatan dan alat perekam untuk mengabadikan suasana yang tepat dengan penelitian. Selain di RSJ Hidayatullah, peneliti juga melakukan pengamatan secara mendalam terhadap responden partisipan secara langsung dalam kehidupan sehari-harinya, baik ketika dengan keluarganya maupun dengan rekan kerjanya juga, sehingga peneliti mendapatkan kepercayaan secara interpersonal dengan responden agar

mudah dalam melakukan penelitian. Peneliti juga aktif komunikasi dengan perawat rumah sakit dan semua kariawan rumah sakit lainnya untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

2. Wawancara mendalam

Pada wawancara ini, peneliti menggunakan pedoman Semi Terstruktur atau *Semi Structured Interviews*, yaitu suatu pedoman wawancara yang hanya secara garis besar dari hal-hal yang perlu dipertanyakan saat melakukan wawancara, sehingga pedoman tersebut tidak berupa kalimat-kalimat baku yang harus ditanyakan kepada responden. Wawancara peneliti dilakukan terutama dengan dua responden, tetapi selain itu juga peneliti mewawancarai orang-orang di sekitar responden tersebut untuk mendapatkan keakuratan data penelitian. Wawancara dilakukan peneliti di RSJ, rumah responden dan juga terkadang di ruang poli jiwa atau ruang tunggu keluarga pasien RSJ Hidayatullah.

Awal dari penelitian, peneliti membangun *rapport* dengan responden agar dalam proses penggalan data, responden dapat memberikan informasi sedetail mungkin dan tidak ada rasa canggung. Peneliti dalam membangun *rapport* mendatangi responden ketika di RSJ Hidayatullah, kemudian membuat janji kapan bisa bertemu di rumahnya. Peneliti mendatangi responden di rumah mereka agar mereka merasa lebih nyaman dan leluasa dalam memberikan penjelasan. Wawancara berlangsung dengan baik dan lancar, responden

menjawab dari semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Bahkan dari interaksi selama proses wawancara dan observasi, antara peneliti dan responden terjadi keakraban. Tidak jarang dalam proses wawancara saling mengungkapkan hal pribadi (curhat), sehingga tanpa peneliti mengajukan pertanyaan, peneliti memperoleh informasi yang lebih banyak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto, audio, dan catatan RM (rekam medis) yang diambil langsung oleh peneliti tentang biografi pasien skizofrenia ketika berobat di RSJ Hidayatullah.

E. Teknik Analisis Data

Rancangan penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jaminan untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Untuk data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara *reductive fenomenologic* selama pengumpulan data berlangsung. Kegiatannya meliputi: mereduksi data, kategorisasi, dan sintesisasi.¹²

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

¹² Ibid.

selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam menarik kesimpulan dan verifikasi data sudah dilakukan sejak awal, tetapi kesimpulannya masih samar-samar, tetapi selama penelitian berlangsung, kesimpulan tersebut harus diverifikasi. Ada dua tahapan untuk mereduksi data, *pertama* yaitu tahap adalah melakukan dengan langkah *epoche* yaitu ada beberapa fenomena yang sengaja “ditangguhkan” karena tidak sesuai esensial yang hanya berkaitan pada posisi dan kondisi dan realita yang dihadapi di tempat dan kesempatan saat ini saja. Tahap *kedua* adalah reduksi *editic*, dilakukan pada langkah *ideasi* yang bertujuan untuk mengungkap esensinya. Dalam penelitian ini, sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, terdapat dua hal penting yang difokuskan mengenai tema konstruksi makna hidup keluarga pasien skizofrenia RSJ Hidayatullah, yaitu proses pencapaian makna hidup melalui tiga momen simultan dialektis, dan gambaran perilaku konstruksi makna hidup yang ditunjukkan keluarga pasien skizofrenia.

2. Kategorisasi

Yang dimaksud dengan kategorisasi adalah usaha memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Dan setiap kategori diberi label. Kategorisasi bertujuan untuk memudahkan dalam menemukan fenomena dalam setiap variabel-variabelnya.

3. Sintesisasi

Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya yang juga diberi label lagi.¹³

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data perlu adanya teknik pemeriksaan yang berdasar sejumlah kriteria tertentu. Di sini terdapat empat kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Untuk melakukan pengalihan peneliti harus mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Sehingga peneliti bertanggung jawab menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan dan harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha dalam melakukan memverifikasi tersebut.

¹³ Ibid.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep ini lebih luas dari reliabilitas yang dimiliki oleh penelitian nonkualitatif, karena mempertimbangkan segalanya yang jika dalam reliabilitas sendiri ditambah dengan faktor lainnya yang tersangkut.

4. Kepastian (*confirmability*)

Berasal dari konsep objektivitas menurut non kualitatif yang ditetapkan dari segi kesepakatan antar responden. Menurut Scriven, masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas yang jika sesuatu itu obyektif, maka dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Subyektif yang berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-respondentivitas menjadi kepastian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang berupa:¹⁴

1. Perpanjangan keikutsertaan

Hal ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai karena akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, kekeliruan peneliti, dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena

¹⁴ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 327-334

selain peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kesalahan informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, juga dapat membangun kepercayaan responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan pengamatan

Ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan penelitian dengan teliti dan terinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol sampai pada suatu saat semua faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori, yang dimaksud dari ketiganya ini adalah:

- a. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, tetapi jangan

berharap hasil perbandingan itu merupakan segalanya baik pemikiran, pendapat maupun pandangan karena yang terpenting bahwa dapat mengetahui alasan terjadinya perbedaan tersebut. Pada penelitian ini, terdapat tiga sumber yang dipilih peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku konstruksi makna hidup.

- b. Lain halnya dengan triangulasi menggunakan metode yang menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk pengecekan derajat kepercayaan data untuk mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Tetapi lain halnya dengan Patton yang mengatakan bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembanding.¹⁵

¹⁵ Ibid.